

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 77-85
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.16728525)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16728525>

Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick untuk Plang Identitas KKN UNP di Tandikek Selatan, Padang Pariaman

**Farel Olva Zuve¹, Willy Novri Andanu², Mariyah Putri Rahayu³, Nadia Della Vega⁴, Fiola
Sukma Ningsih⁴, Sefti Wulandari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

e-mail: farelolvazuve@fbs.unp.ac.id¹, willytvhd@gmail.com², Putrirahyu0311@gmail.com³,
nadiadellavega897@gmail.com⁴, sukmaningsihfiola@gmail.com⁵, seftwulandari@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Tandikek Selatan, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, kegiatan ini difokuskan pada observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama proses pengumpulan sampah plastik, pembuatan ecobrick, hingga pemasangan plang identitas nagari berbahan ecobrick. Data yang dikumpulkan dianalisis secara naratif untuk menggambarkan keterlibatan aktif masyarakat dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 250 botol plastik berisi sampah padat berhasil diubah menjadi bahan bangunan alternatif yang digunakan untuk membuat plang nagari berukuran 3x3 meter. Selain berdampak pada pengurangan sampah plastik, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Lokasi-lokasi strategis seperti sekitar kantin warga menjadi sumber utama sampah yang kemudian diolah secara produktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat melalui program KKN mampu menjadi solusi kreatif dalam pengelolaan sampah serta memperkuat identitas lokal. Penerapan metode deskriptif kualitatif berhasil mengungkap makna sosial dan edukatif dari kegiatan ini secara mendalam.

Kata kunci: *ecobrick, KKN, penelitian kualitatif deskriptif*

Abstract

This study aims to describe the process and outcomes of transforming plastic waste into ecobricks by students of the Community Service Program (KKN) from Universitas Negeri Padang (UNP) in Tandikek Selatan Village, Patamuan District, Padang Pariaman Regency. Using a descriptive qualitative method, the research focuses on direct observation, interviews, and documentation throughout the collection of plastic waste, ecobrick production, and the installation of a village nameplate made from ecobricks. The data were analyzed narratively to capture community participation and the challenges encountered during the program. The findings show that 250 plastic bottles filled with compacted waste were successfully converted into alternative building materials, resulting in a 3x3 meter village sign. Beyond reducing plastic waste, this activity raised community awareness about environmentally friendly waste management. Strategic locations such as local food stalls served as the primary sources of recyclable waste. The project demonstrates that community-based initiatives through KKN can be an effective and creative solution for waste issues while also strengthening local identity. The use of descriptive qualitative methods effectively revealed the social and educational meaning behind the activity.

Keywords: *ecobrick, community service, qualitative research*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik saat ini menjadi isu global yang membutuhkan solusi nyata dan berkelanjutan. Plastik merupakan salah satu bahan yang sulit terurai secara alami dan dapat mencemari lingkungan selama ratusan tahun. Di Indonesia, penggunaan plastik yang tidak terkendali menyebabkan akumulasi limbah yang mencemari lingkungan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Salah satu tantangan utama dalam mengelola sampah plastik di tingkat lokal adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai (Sulastri, Dwi, & Indriyanti, 2025).

Desa Tandikek Selatan di Kabupaten Padang Pariaman, yang merupakan lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), juga menghadapi tantangan serupa.

Sampah plastik dari rumah tangga sering dibuang sembarangan atau dibakar, yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan oleh masyarakat desa. Salah satu solusi yang kini banyak digunakan di berbagai daerah adalah pemanfaatan ecobrick, yaitu botol plastik yang diisi padat dengan limbah plastik non-biologis untuk dijadikan bahan bangunan alternatif (Najib et al., 2024).

Ecobrick bukan hanya menjadi solusi praktis dalam mengurangi sampah plastik, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan ekonomis. Dalam konteks kegiatan KKN, mahasiswa UNP berinisiatif mengolah sampah plastik yang ada di lingkungan menjadi ecobrick, lalu memanfaatkannya untuk pembuatan plang identitas kegiatan KKN. Pendekatan ini dinilai inovatif karena mampu mengubah sampah menjadi sesuatu yang fungsional dan estetik, sekaligus menjadi bentuk edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berbasis partisipasi (Afifah & Widodo, 2023).

Menurut penelitian Sulastri, Dwi, dan Indriyanti (2025), ecobrick telah dimanfaatkan dalam pembuatan plang nama wisata di Desa Sodong Basari, Kabupaten Pematang Jaya. Mereka membuktikan bahwa ecobrick dapat menjadi material kreatif yang tahan lama dan ramah lingkungan. Plang identitas wisata tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, tetapi juga sebagai simbol pengelolaan sampah yang inovatif oleh warga desa. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan serupa dapat diadaptasi oleh mahasiswa KKN UNP di Tandikek Selatan.

Selain itu, penggunaan ecobrick dalam pembuatan produk-produk fungsional lainnya juga telah diteliti. Ridho et al. (2024) dalam pengabdianannya di Desa Dayo berhasil memanfaatkan ecobrick sebagai struktur penyangga meja kayu bundar. Mereka menemukan bahwa ecobrick memiliki kekuatan tekan yang cukup baik untuk aplikasi ringan seperti meja, kursi, atau plang. Hal ini membuka peluang penggunaan ecobrick secara lebih luas, tidak hanya sebagai solusi lingkungan, tetapi juga sebagai alternatif bahan bangunan sederhana di lingkungan desa.

Dari sisi edukatif dan estetika, ecobrick juga dapat dimanfaatkan sebagai media seni yang memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Sanjayanti dan Fauzi (2024) menunjukkan bahwa ecobrick dapat dijadikan bahan dasar dalam pembuatan instalasi seni yang ditampilkan di ruang publik desa. Proyek ini meningkatkan kesadaran warga terhadap masalah lingkungan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah. Penerapan model ini oleh mahasiswa KKN di Tandikek Selatan diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif masyarakat setempat.

Lebih lanjut, ecobrick dinilai mampu mendorong partisipasi komunitas dalam skala kecil hingga besar. Najib et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ecobrick yang dilakukan di Desa Tanjung Mulia berhasil melibatkan warga dari berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, remaja, dan anak-anak. Mereka secara aktif mengumpulkan dan memilah sampah plastik, kemudian membuat ecobrick yang digunakan untuk membangun struktur ringan. Model ini sangat mungkin diadaptasi dalam kegiatan KKN, di mana mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses edukasi dan produksi ecobrick.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, ecobrick juga memiliki potensi untuk meningkatkan nilai ekonomi lokal. Afifah dan Widodo (2023) dalam program *Plastic Exchange* di Desa Langko berhasil menciptakan sistem tukar sampah plastik dengan ecobrick atau barang daur ulang lainnya. Sistem ini tidak hanya mengurangi sampah plastik secara signifikan, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat berupa insentif. Dengan pendekatan yang tepat, desa seperti Tandikek Selatan juga dapat mengembangkan program serupa yang dimulai dari inisiatif mahasiswa KKN dalam memproduksi plang dari ecobrick.

Pemanfaatan ecobrick dalam program KKN tidak hanya mencerminkan inovasi, tetapi juga penguatan nilai keberlanjutan. Mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam memperkenalkan teknologi sederhana yang berdampak besar terhadap lingkungan. Pembuatan plang identitas KKN menggunakan ecobrick dapat menjadi model edukatif yang inspiratif, serta menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menghasilkan sesuatu yang nyata dan bermanfaat secara langsung (Ridho et al., 2024).

Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Proses pembuatan ecobrick secara kolaboratif dapat menciptakan suasana gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan semangat KKN yang bertujuan untuk membangun kapasitas sosial masyarakat desa melalui transfer pengetahuan dan keterampilan (Sulastri, Dwi, & Indriyanti, 2025).

Dengan mengacu pada praktik-praktik yang telah berhasil di berbagai daerah sebagaimana tercantum dalam studi sebelumnya, maka penerapan pemanfaatan ecobrick untuk plang identitas di Tandikek Selatan menjadi langkah strategis dalam menciptakan desa yang sadar lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga sejalan dengan tujuan KKN dalam membentuk solusi berbasis lokal dan berkelanjutan (Najib et al., 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan plang identitas KKN dari ecobrick adalah bentuk integrasi nyata antara ilmu pengetahuan, kepedulian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya menjalankan program formal, tetapi juga menjadi pionir dalam menciptakan perubahan sosial dan ekologis yang berdampak panjang. Oleh karena itu, pengembangan program ini perlu didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah nagari, masyarakat desa, dan institusi pendidikan (Afifah & Widodo, 2023).

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam laporan kegiatan KKN UNP di Nagari Tandikek Selatan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick, khususnya dalam pembuatan plang identitas nagari. Penelitian jenis ini menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi secara alami, termasuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah (Zulkhairi, Arneliwati, & Nurchayati, 2019). Dengan metode ini, mahasiswa KKN dapat merekam secara utuh dinamika pengumpulan, pemrosesan, hingga pemasangan ecobrick sebagai simbol kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan observasi lapangan selama KKN merupakan bentuk pengumpulan data utama dalam metode deskriptif kualitatif. Setiap tahapan mulai dari pengumpulan sampah plastik di sekitar rumah, jalanan, hingga kantin warga didokumentasikan tanpa intervensi atau manipulasi. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif yang menghargai konteks sosial dan budaya lokal sebagai bagian dari konstruksi makna (Imanina, 2021). Lokasi seperti kantin desa menjadi salah satu tempat strategis untuk mengumpulkan limbah plastik yang banyak ditinggalkan pengunjung, sekaligus menjadi tempat sosialisasi informal antara mahasiswa dan warga tentang ecobrick.

Proses pembersihan dan pemadatan sampah ke dalam botol ecobrick yang dilakukan bersama warga memperlihatkan dinamika sosial yang penting untuk dianalisis secara kualitatif. Dalam pandangan Yuliani (2018), metode deskriptif kualitatif sangat cocok untuk menelaah interaksi seperti ini, karena mampu menggambarkan bagaimana masyarakat membangun pemahaman dan menerima inovasi baru. Mahasiswa KKN tidak hanya mencatat keberhasilan teknis, tetapi juga memahami hambatan sosial, seperti kurangnya pengetahuan awal masyarakat dan keterbatasan alat, yang memengaruhi keberhasilan program secara keseluruhan.

Dengan mendeskripsikan proses pencarian bengkel las, koordinasi dengan wali nagari, dan tantangan cuaca saat pemasangan plang, laporan ini mencerminkan kekuatan metode kualitatif dalam menangkap realitas yang kompleks. Menurut Rusandi dan Rusli (2021), metode ini memungkinkan peneliti merekam perubahan sikap masyarakat secara perlahan terhadap sampah plastik, dari barang yang dianggap tidak berguna menjadi bahan bangunan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan kualitatif dapat menghasilkan narasi yang membangun kesadaran kolektif.

Terakhir, keberhasilan program ecobrick sebagai identitas nagari menunjukkan peran penting nilai-nilai lokal dan keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan lingkungan. Sarafina dan Dafit (2024) menyebutkan bahwa dalam konteks pendidikan karakter, seperti toleransi dan tanggung jawab, metode kualitatif deskriptif memungkinkan untuk mendokumentasikan strategi nyata yang digunakan oleh pemangku kepentingan lokal. Dalam hal ini, ecobrick bukan sekadar solusi teknis, melainkan juga simbol perubahan sosial yang digerakkan dari bawah dan dapat direplikasi, misalnya untuk mendirikan fasilitas seperti tempat duduk dari ecobrick di kantin sekolah atau ruang publik desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecobrick adalah salah satu jenis produk yang bermanfaat yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Menurut (Istirokhatun & Nugraha, 2020), ecobrick adalah cara untuk mendaur ulang sampah plastik yang tidak mudah terurai, bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kenyamanan habitat oleh karena itu, pembuatan ecobrick merupakan solusi yang ideal untuk menangani masalah limbah plastik.

Menurut Hopkins (Setiawati et al., 2020) mengungkapkan bahwa metode pembuatan ecobrick pertama kali diperkenalkan di Guatemala dan telah menyebar hingga ke Afrika Selatan, dengan memanfaatkan plastik sebagai material bangunan. Secara etimologis, istilah “ecobrick” berasal dari “ekologi” yang merujuk pada ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dan lingkungan, serta “brick” yang berarti bata. Dengan kata lain, ecobrick dapat diartikan sebagai bata yang ramah lingkungan.

Sejalan dengan namanya, ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membangun dinding, seperti dalam konstruksi rumah. Agar kuat, ecobrick perlu diproduksi dengan kerapatan yang tinggi dan berat yang sesuai. Selain untuk bertujuan bangunan, ecobrick juga dapat dijadikan berbagai perabot rumah tangga yang ramah lingkungan, seperti meja, vas, hingga gerbang, tergantung pada kreativitas pembuatnya.

Sebagai barang yang berguna, ecobrick memberikan fleksibilitas dalam proses pembuatannya, sesuai dengan imajinasi dan kebutuhan para pengguna. Saat ini, tutorial mengenai pembuatan ecobrick sangat mudah dicari di platform sosial, seperti Youtube, sehingga masyarakat dapat mempelajarinya dengan gampang. Bahan utama ecobrick, yaitu sampah plastik, juga sangat melimpah di sekitar kita. Dengan banyaknya sampah plastik yang dihasilkan setiap hari, ketersediaan bahan untuk membuat ecobrick tidak menjadi masalah, membuat proses produksinya praktis dan diakses dengan mudah.



Gambar 1. Foto Bersama Kelompok KKN UNP dengan Wali Nagari Tandikek Selatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Negeri Padang (UNP) yang berlangsung di Tandikek Selatan, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, telah menciptakan inovasi dalam penggunaan ecobrick sebagai papan nama negeri. Pembuatan papan nama tersebut dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN, warga setempat, serta pemerintahan negeri.

Selama kegiatan KKN, mahasiswa berhasil mengumpulkan berbagai jenis limbah plastik yang tidak mampu terurai secara alami, seperti botol plastik bekas, kemasan makanan, dan plastik sekali pakai dari masyarakat lokal serta daerah sekitarnya. Sebanyak 250 botol plastik dengan ukuran 600 ml diisi penuh dengan limbah plastik untuk dibuat menjadi ecobrick. Pembuatan ecobrick ini melibatkan 50 mahasiswa selama tiga minggu untuk menyelesaikan program kerja ini.

Kelompok KKN UNP nagari Tandikek Selatan telah merampungkan salah satu program kerja yang sangat berarti yaitu pembuatan plang Nagari Tandikek Selatan. Ecobrick yang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan plang identitas nagari, yang dirancang berukuran 3m x 3m. Melalui kerja sama yang sangat epik, Kelompok KKN UNP Nagari Tandikek Selatan berhasil menyelesaikan plang dalam kurun waktu empat hari pekerjaan. Di dalam keterbatasan dalam mencari Bengkel Las untuk pembuatan rangka plang, mereka bekerja sangat keras dalam mencari bengkel las sampai nagari tetangga, hanya dengan satu harapan: berdiri plang Nagari Tandikek Selatan yang membawa harapan besar bagi masyarakat dapat mengolah sampah secara produktif.

Pemanfaatan ecobrick untuk plang telah berhasil mengurangi sekitar 250 kg limbah plastik di Kawasan Tandikek Selatan. Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat menghentikan kebiasaan masyarakat dalam kebiasaan membuang sampah sembarang. Melalui Ecobrick ini bisa menjadi Solusi Langkah awal dalam mengatasi sampah yang sangat banyak bertebaran dan sangat sulit terurai sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas. Lebih jauh lagi, plang ini menjadi lambang komitmen nagari terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus sebagai alat edukasi bagi warga untuk memanfaatkan limbah plastik secara produktif.

Pembahasan

Tahap awal pelaksanaan dari ecobrick ini kelompok KKN UNP Tandikek Selatan Kecamatan Patamuun dimulai dengan pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah ini berlangsung beberapa tempat diantaranya sepanjang jalan lalu lintas, sampah toko dan sekitar rumah warga. Melalui kerja sama dengan masyarakat sekitar mereka berhasil mengumpulkan sampah anorganik untuk memenuhi 250 botol air kemasan 600 ml.



Gambar 2 : Proses pengumpulan sampah anorganik

Tahap pengelolaan sampah yang telah dikumpulkan akan dibersihkan, dikeringkan dan dimasukkan kedalam botol dengan cara sangat padat. Proses pengelolaan sampah ini membutuhkan waktu yang sangat lama dan tenaga yang sangat terkuras. Botol ecobrick yang sudah terbentuk akan dicat bagian bawah untuk menambahkan nilai estetika dari ecobrick. Selain dalam mengelolah sampah mereka berusaha mencari mitra kerja sama dengan bengkel las dalam pembuatan rangka plang. Mencari Bengkel las di dalam nagari memiliki beberapa kendala diantaranya minimnya bengkel las di Nagari Tandikek Selatan. Sehingga mereka mencari bengkel las di Nagari Seberang.



Gambar 3 : Proses pembersihan dan pengeringan sampah anorganik



Gambar 4 : proses pengecatan ecobrick

Tahap perizinan pemasangan plang didiskusikan oleh ketua kelompok KKN UNP dengan pihak Wali Nagari Tandikek Selatan. Hasil diskusi tersebut diperoleh plang akan dilaksanakan batas antara Korong Pucuang Anam dan Korong Kabun. Dalam proses pemasangan plang ini membutuhkan waktu 2 hari dikarenakan kondisi cuaca yang tidak memungkinkan pada saat itu.



Gambar 5: proses peletakan plang ecobrick

Tahap peresmian plang dilakukan di tempat plang dihadiri oleh pihak wali nagari, wali Korong, serta kecamatan. Pemotongan Pita pada hari Selasa 15 Juli 2025 dilakukan oleh Pak Wirman selaku Camat Kecamatan Patamu dan Pak Maryono selaku wali Nagari Tandikek Selatan. Setelah Pemotongan pita dilakukan sesi foto bersama dengan Kelompok Mahasiswa KKN UNP Tandikek Selatan.



Gambar 6 : Proses peresmian plang ecobrick dengan ditandai pemotongan pita



Gambar 7 : Sesi foto bersama Kelompok KKN UNP dengan Pihak Kacamatan Patamu dan Nagari Tandikek Selatan

Pemanfaatan ecobrick sebagai simbol identitas dalam program Kelompok mahasiswa KKN UNP Tandikek Selatan menunjukan sebuah inovasi cerdas dalam mengatasi isu sampah plastik sekaligus menguatkan citra nagari. Ecobrick terbukti sebagai material bangunan yang kuat, tahan lama, dan ramah lingkungan untuk pembuatan simbol identitas. Botol plastik yang terisi limbah plastik dengan rapat menawarkan ketahanan terhadap cuaca seperti hujan dan sinar matahari, sehingga sangat ideal penggunaan di luar ruang.



Gambar 8 : proses pembuatan hiasan taman dari sisa - sisa plang ecobrick

Selain itu, penggunaan ecobrick membantu mengurangi ketergantungan pada bahan tradisional seperti kayu, yang sering kali lebih mahal dan memiliki dampak lingkungan yang lebih besar. Proses pembuatan ecobrick juga mencakup edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah plastik. Sehingga mengubah pandangan masyarakat terhadap limbah plastik, dari sesuatu yang dianggap tidak berharga menjadi material yang bernilai.

Pendekatan ini sejajar dengan prinsip ekonomi sirkular, dimana limbah dimanfaatkan Kembali untuk menghasilkan produk baru. Simbol identitas yang terbuat dari ecobrick ini juga berfungsi sebagai lambing kolaborasi antara Kelompok mahasiswa KKN UNP dan masyarakat Tandikek Selatan, menguatkan hubungan sosial dan rasa kepemilikan terhadap hasil kerja yang telah dibuat.

Tanda plang ini juga membantu memasarkan identitas Nagari, meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap daerah mereka, sekaligus mendukung tujuan pendidikan Pancasila dalam membangun identitas budaya dan kesatuan masyarakat. Namun, program kerja ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman awal masyarakat mengenai ecobrick dan keterbatasan waktu untuk pelatihan. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi yang intensif dan memperagakan cara pembuatan ecobrick secara langsung. Keterbatasan alat untuk memadatkan limbah plastik juga diatasi dengan memanfaatkan peralatan sederhana seperti kayu yang dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Keberhasilan program kerja ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti pembuatan produk lain yang berbahan ecobrick, misalnya bangku atau pot tanaman, yang dapat mendukung keberlanjutan inisiatif ini di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNP di Nagari Tandikek Selatan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick merupakan solusi yang efektif dan aplikatif dalam menangani permasalahan limbah anorganik di lingkungan masyarakat. Melalui proses pengumpulan, pembersihan, pemadatan, hingga perakitan ecobrick menjadi plang identitas nagari, mahasiswa dan masyarakat telah menunjukkan bentuk nyata dari pengelolaan limbah berbasis komunitas. Program ini berhasil mengurangi sekitar 250 kg sampah plastik, sekaligus mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan secara kreatif dan berkelanjutan.

Penerapan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci proses sosial yang terjadi di lapangan, seperti kerja sama antarwarga, tantangan teknis, dan perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk fisik berupa plang ecobrick, tetapi juga membangun nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menjadi bagian penting dari keberhasilan program, dan menguatkan posisi ecobrick sebagai media edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN berbasis pemanfaatan ecobrick menunjukkan bahwa inovasi sederhana namun konsisten dapat memberikan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Program ini juga menjadi bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat jika dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis lokal, mampu memperkuat identitas nagari, serta membangun kesadaran ekologis yang dapat terus dikembangkan pada skala yang lebih luas di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Wali Nagari Tandikek Selatan, perangkat nagari, serta seluruh masyarakat Korong Pucuang Anam dan Korong Kabun yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan sambutan hangat selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang. Tanpa keterbukaan dan partisipasi aktif dari masyarakat, program ini tidak akan berjalan dengan lancar maupun mencapai hasil yang diharapkan.

Kami juga menyampaikan penghargaan dan rasa hormat kepada Universitas Negeri Padang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengabdikan dan belajar bersama masyarakat melalui program KKN ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan selama proses pelaksanaan program dari awal hingga akhir.

Tak lupa, kami berterima kasih kepada seluruh pihak lain yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk pemilik bengkel las, para relawan lokal, serta para pemuda nagari yang terlibat dalam pembuatan ecobrick dan plang identitas nagari.

REFERENSI

- Afifah, A. N., & Widodo, R. (2023). Program Plastic Exchange dan pemanfaatan ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah plastik di Desa Langko. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 908–913. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/6742>
- Imanina, K. (2021). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45–48. <https://doi.org/10.33061/jai.v5i1.3728>
- Najib, R., et al. (2024). Pemanfaatan sampah daur ulang melalui ecobrick di Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Pengabdian Teknik dan Masyarakat*, 4(2), 423–433. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23114>
- Ridho, Z., Khairuddin, M. H. A., Mahyani, V., Ramadhani, R. A., Ullayya, S., Arya, N. R., Meylani, M., Muthmainnah, T., Giatanto, B. R., Humaira, S., & Fathin, W. K. (2024). Pemanfaatan sampah plastik untuk produksi ecobrick sebagai struktur penyangga dalam pembuatan meja kayu bundar di Desa Dayo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2658–2663. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1303>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Sarafina, & Dafit, F. (2024). Studi kualitatif deskriptif terhadap strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23610>
- Sanjayanti, A., & Fauzi, F. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick menjadi seni instalasi di Desa Jatimulya Kecamatan Pameungpeuk. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–115. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm/article/view/791>
- Sulastri, S., Dwi, F., & Indriyanti, D. (2025). Alternatif pengelolaan sampah di Desa Sodong Basari Pemalang: Pemanfaatan sampah plastik melalui metode ecobrick dalam pembuatan plang nama wisata Telaga Biru. *Jurnal Desa Inovatif*, 1(1), 1–8. <https://journal.unnes.ac.id/journals/jdi/article/view/13031>
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Zulkhairi, Z., Arneliwati, A., & Nurchayati, S. (2019). Studi deskriptif kualitatif: Persepsi remaja terhadap perilaku menyimpang. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 145–157. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>